

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi kreatif yaitu salah satu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual (*Institute For Development Economy and Finance*). Kreativitas dalam hal ini bukan hanya menghasilkan sesuatu yang baru akan tetapi dapat mengembangkan kembali sesuatu yang telah ada menjadi sebuah produk yang unik serta memiliki nilai jual. Ditengah situasi global dimana sumber daya alam yang kian terbatas menjadikan kegiatan ekonomi kreatif yang tumbuh dari sebuah eksplorasi kekayaan intelektual menjadi semakin di terapkan dan menggantikan industri ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam. Ekonomi kreatif di Indonesia mendapatkan beberapa permasalahan dalam hal pengembangannya seperti yang dikutip dari *tribunnews.com* bahwa banyak pelaku kreatif di Indonesia yang berpotensi tinggi dengan kualitas SDM yang mumpuni, namun belum luas memiliki sebuah ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah indutri yang kreatif. Mengutip dari *kompasiana.com* diketahui bahwa kurangnya perluasan atau terbatasnya ruang dan penetrasi pasar bagi produk dan jasa kreatif di Indonesia, hal ini disebabkan kurangnya apresiasi terhadap kreativitas lokal.

Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan seiring dengan pengembangan wisata. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor wisata, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya (Yozcu dan İçöz, 2010). Dikemukakan oleh Rahim (2013), ada tiga model keterkaitan industry pariwisata dan ekonomi kreatif, yang meliputi :

1. Penguatan kualitas kepariwisataan, sering kali diukur dari lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan.
2. Penciptaan daya tarik wisata, dimana produk dan jasa ekonomi kreatif dapat menjadi daya tarik utama di suatu daerah destinasi wisata.
3. Promosi, di mana produk dan jasa ekonomi kreatif merupakan media promosi yang efektif bagi suatu destinasi wisata dan sebaliknya.

Indonesia kurang memiliki kemampuan inovasi dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk, padahal ekonomi kreatif dibutuhkan dalam pariwisata. Wisata tidak dapat berkembang dengan baik apabila tidak ada dukungan dari sector ekonomi kreatif, karena kebutuhan wisatawan tidak akan dapat terpenuhi dengan baik. Wisatawan yang diketahui datang untuk bersenang-senang dan memiliki banyak kebutuhan akan meninggalkan wisata tersebut apabila kebutuhannya tidak terpenuhi. Bermodalkan pemandangan yang indah dan budaya asli menjadi kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan ekonomi kreatif, maka dari itu disinilah peran strategis ekonomi kreatif dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata.

Ekonomi kreatif memberikan peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian karena dimana ekonomi kreatif tercipta dari pemanfaatan serta keterampilan yang dimiliki individu untuk bisa membuat lapangan pekerjaan yang baru dan dapat mensejahterakan daerah. Akan tetapi diketahui Kabupaten Banyuwangi saat ini memiliki angka kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka, dimana pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banyuwangi sebesar 3.07% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5.42%. Sehingga perlu adanya pengembangan ekonomi kreatif yang dapat memberikan peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi tinggi di sector pariwisata, baik pariwisata yang berbentuk alam, budaya maupun buatan. Baru-baru ini banyuwangi dikatakan sukses dalam mengaplikasikan ekonomi kreatif ke dalam sector pariwisata. Diketahui bahwa sector ekonomi kreatif di Kabupaten Banyuwangi telah tumbuh pesat. Berdasarkan data BPS Kuliner tumbuh 70 % dari Rp. 475,76 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp. 811,7 miliar pada tahun 2014. Adapun sector jasa lainnya yang di dalamnya ada subsector kesenian, hiburan, dan rekreasi, tumbuh dari Rp 403 miliar menjadi Rp 564 miliar. Dikutip dari kompasiana.com terdapat juga permasalahan-permasalahan ekonomi kreatif dalam hal pengembangannya yaitu terdapat beberapa pelaku ekonomi kreatif di kabupaten banyuwangi masih belum menyadari peran inovasi dan teknologi untuk memaksimalkan aktivitas usaha. Banyuwangi

yang memiliki segala potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah industri kreatif, akan tetapi para pelaku industri kreatif di banyuwangi kurang memiliki kerja sama dengan pelaku industri kreatif diluar daerah sehingga hal tersebut menyebabkan sempitnya jangkauan pemasaran. Oleh dari itu pengembangan ekonomi kreatif di banyuwangi masih perlu ditingkatkan.

Sehubung dengan hal tersebut penting untuk mengkaji bagaimana akar permasalahan pengembangan ekonomi kreatif dan membuat sebuah arahan pengembangan ekonomi kreatif dalam menunjang pariwisata.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Bagaimana karakteristik ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren?
2. Bagaimana permasalahan pengembangan ekonomi kreatif Desa Tamansari dan Desa Kemiren dalam menujung pariwisata Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk merumuskan konsep pengembangan produk unggulan berbasis ekonomi kreatif dalam menunjang pariwisata di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi.

Dengan adanya tujuan maka akan dirumuskan pula beberapa sasaran penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Karakteristik Ekonomi Kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, kabupaten Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi akar permasalahan pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, kabuapten banyuwangi.
3. Merumuskan konsep pengembangan produk unggulan berbasis ekonomi kreatif dalam menunjang pariwisata di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, kabupaten banyuwangi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

➤ **Desa Tamansari**

Desa Tamansari merupakan desa yang terletak di kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Kabupaten Banyuwangi yang mana berjarak 24 km dari ibukota Kecamatan Licin. Desa Tamansari secara administratif terbagi menjadi tujuh dusun yaitu Dusun Ampel Gading, Dusun Blimbingsari, Dusun Kebun Dadap, Dusun Jambu, Dusun Tanahlos, Dusun Sumberwatu, dan Dusun Krajan. Desa Tamansari berada pada ketinggian 650 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah Desa Tamansari yaitu 100,39 km² atau 59,3% dari total luas Kecamatan Licin. Desa Tamansari sendiri berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Kampung Anyar
- Sebelah Selatan : Desa Banjar
- Sebelah Timur : Desa Licin
- Sebelah Barat : Kabupaten Bondowoso

➤ **Desa Kemiren**

Desa Kemiren adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Glagah dimana desa ini dijadikan Desa Wisata Adat oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1995. Desa ini memiliki luas 177.052 Ha dengan jumlah penduduk 2569 jiwa. Desa ini berada di ketinggian 144 meter di atas permukaan laut yang termasuk dalam topografi rendah dengan curah hujan 2000 mm/tahun sehingga memiliki suhu udara rata-rata berkisar 22-26°C. Adapun batas-batas wilayah untuk Desa ini adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Jambesari
- Sebelah Selatan : Desa Olehsari
- Sebelah Barat : Desa Tamansuruh
- Sebelah Timur : Kelurahan Banjarsari

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang mendukung adanya penelitian ini, dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif dan upaya pengembangan industry kreatif

sebagai penggerak sector pariwisata dan materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yaitu salah satu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual (Institute For Development Economy and Finance). Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industry yang berasalkan dari sebuah pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat yang dimiliki individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan perkerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta yang dimiliki individu tersebut. Dikemukakan oleh Howkins (2001) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Apabila hanya sebuah ide-ide, gagasan, imajinasi dan mimpi-mimpi, maka hal tersebut dikatakan sebagai poses “berpikir kreatif” belum menjadi sebuah produk “ekonomi kraetif”. Agar menjadi produk ekonomi kreatif, maka hal yang perlu dilakukan yaitu hasil berpikir tersebut harus diwujudkan dalam sebuah tindakan dan membuat sesuatu yang baru.

2. Pengembangan Ekonomi kreatif

Pengembangan Ekonomi Kreatif merupakan suatu pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan riset, pengembangan pendidikan, fasilitasi pendanaan dan pembiayaan, penyediaan infrastruktur, pengembangan sistem pemasaran, pemberian insentif, fasilitasi kekayaan intelektual, dan perlindungan hasil kreativitas (UU No. 24 Thn 2019 tentang Ekonomi Kreatif).

3. Pariwisata

Pariwistaa menjadi sebuah trend di kehidupan manusia modern karena memiliki aktivitas dimensi yang sangat luas, tidak hany sekedar untuk memenuhi kebutuhan bersenang-senang, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya.

4. Keterkaitan Ekonomi kreatif dan Pariwisata

Keterkaitan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor wisata, kreativitas akan merangsang daerah tujuan

wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya (Yozcu dan İçöz, 2010).

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun penjelasan terkait sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Dalam bab ini berisikan terkait latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian yang ingin di capai, ruang lingkup penelitian yang berisikan ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti maupun ruang lingkup materi yang mendukung penelitian ini serta keluaran dan manfaat dari adanya penelitian ini.

Bab 2 Tinjauan Pustaka menguraikan terkait dengan teori-teori dasar dan pendukung yang akan digunakan peneliti sebagai dasar acuan penelitian. Teori-teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.

Bab 3 Metode Penelitian, bab ini menjelaskan terkait dengan waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, serta metode analisa data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian serta terdapat kerangka metodologi penelitian.

Bab 4 Gambaran Umum, bab ini berisikan gambaran lokasi penelitian yang mana berada di Desa Tamansari dan Desa Kemiren

Bab 5 Hasil Dan Pembahasan membahas mengenai analisis serta pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

Bab 6 Penutup berisikan kesimpulan dari hasil survey dan analisis serta rekomendasi baik untuk pemerintah, masyarakat dan peneliti selanjutnya.

1.6. Keluaran Penelitian

Keluaran yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, diketahui output/keluaran yang ingin dicapai yaitu adalah mengidentifikasi karakteristik ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi, mengidentifikasi akar permasalahan ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren, kabuapten banyuwangi dan membuat

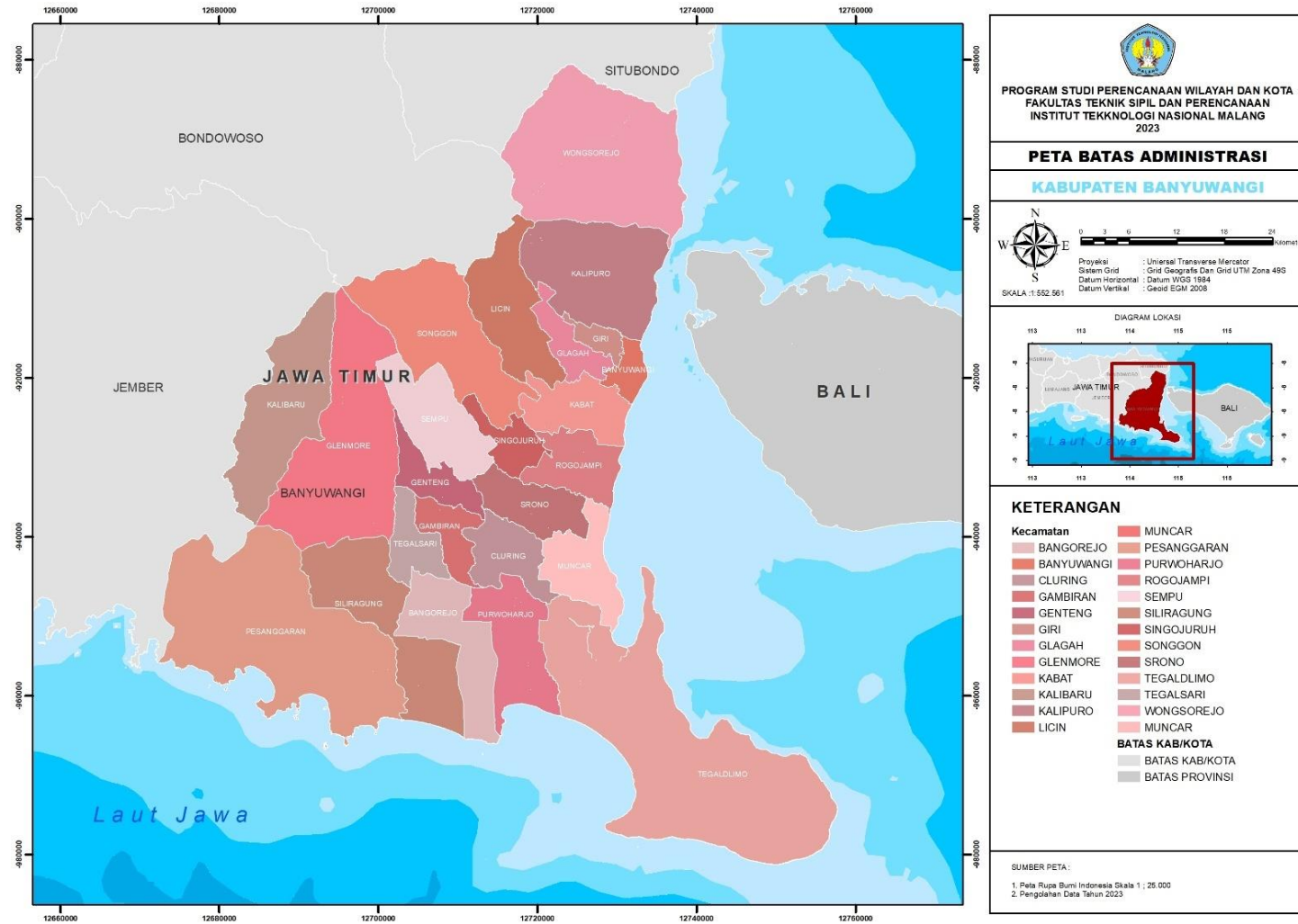
konsep pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren dalam menunjang pariwisata kabupaten banyuwangi.

Selain menjawab beberapa rumusan masalah, penelitian ini juga mengeluarkan output sebuah jurnal.

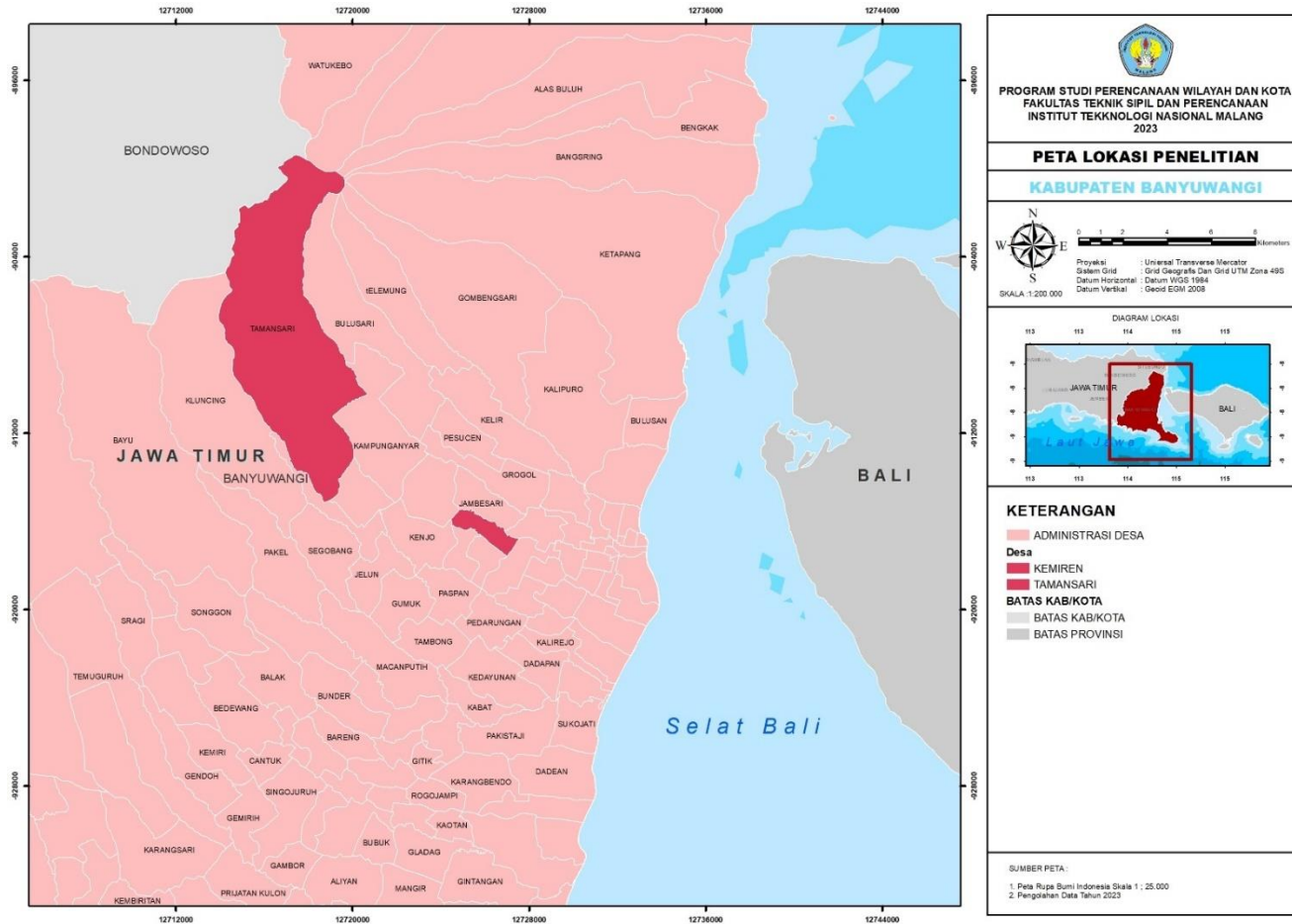
1.7. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) manfaat yang didapatkan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan dari manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan ilmu perencanaan wilayah dan kota sebagai referensi dalam menjawab studi penelitian ini yaitu pengembangan ekonomi kreatif di Desa Tamansari dan Desa Kemiren dalam menunjang pariwisata.
2. Manfaat Praktis yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan jalan keluar atau saran dan masukan terhadap segala permasalahan yang timbul di dalam penelitian ini yaitu dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif dalam menunjang pariwisata di Desa Tamansari dan Desa Kemiren.



Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Banyuwangi.



Peta 1. 2 Peta Lokasi Penelitian